



Peningkatan Kompetensi Metodologi Kualitatif: Pelatihan Terpadu Manajemen Penelitian, Analisis Data, dan Triangulasi

Rudi Hariawan¹, Haromain², Baiq Rohiyatun³, Lu'luin Najwa⁴, Muhammad Suhardi⁵,

¹⁻⁵Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika,

Corresponding author: bqrohyatun@undikma.ac.id

Abstract (English)

This community service activity was conducted by the Lecturer Team of Education Administration Study Program at Mandalika University of Education to enhance academic capacity in qualitative research, particularly regarding research management, data analysis, and findings validation. The initiative was driven by the need to strengthen the credibility and rigor of qualitative research among lecturers and students, who often face challenges in managing complex data and validating research results. Through interactive training methods, the activity successfully: (1) established comprehensive understanding of qualitative research management (planning, organizing, and controlling); (2) mastered case study data analysis techniques (data collection, condensation, display, and conclusion drawing); and (3) implemented triangulation (source, technique, and time) for data validation. Evaluation results showed significant improvement in participants' competencies, with indicators of high enthusiasm (1,000 webinar participants) and active discussions regarding method applications. Based on the findings, recommendations include: (1) educational institutions should develop sustainable programs for qualitative methodology training; (2) researchers should adopt triangulation techniques in field studies; and (3) collaboration among stakeholders (academics, practitioners, government) needs enhancement to support rigorous research. This activity demonstrates that systematic approaches in qualitative research management and validation can produce contextual and academically sound findings.

Abstrak (Indonesia)

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Tim Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika untuk meningkatkan kapasitas akademik dalam penelitian kualitatif, khususnya terkait manajemen penelitian, analisis data, dan validasi temuan. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh kebutuhan untuk memperkuat kredibilitas dan ketelitian penelitian kualitatif di kalangan dosen dan mahasiswa, yang sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan data kompleks serta validasi hasil penelitian. Melalui metode pelatihan interaktif, kegiatan ini berhasil: (1) membangun pemahaman komprehensif tentang manajemen penelitian kualitatif (perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian); (2) menguasai teknik analisis data studi kasus (pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan); serta (3) menerapkan triangulasi (sumber, teknik, waktu) untuk memvalidasi data. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi peserta, dengan indikator antusiasme tinggi (1.000 peserta webinar) dan diskusi aktif terkait aplikasi metode tersebut. Berdasarkan temuan, disarankan: (1) institusi pendidikan perlu mengembangkan program berkelanjutan untuk pendalaman metodologi kualitatif; (2) peneliti wajib mengadopsi teknik triangulasi dalam studi lapangan; dan (3) kolaborasi antars-takeholder (akademisi, praktisi, pemerintah) perlu ditingkatkan untuk mendukung riset yang rigor. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan sistematis dalam manajemen dan validasi penelitian kualitatif mampu menghasilkan temuan yang kontekstual dan akademis.

Article History

Received: 02-12-25

Reviewed: 07-12-25

Published: 30-12-25

Key Words

Qualitative Research,
Research
Management;
Triangulation; Data
Analysis; Community
Service

Sejarah Artikel

Diterima: 02-12-25

Direview: 07-12-25

Disetujui: 30-12-25

Kata Kunci

Penelitian Kualitatif;
Manajemen Penelitian;
Triangulasi; Analisis
Data; Pengabdian
Masyarakat



How to Cite: Rudi Hariawan., Haromain., Baiq Rohiyatun., Lu'luin Najwa & Muhammad Suhardi. (2025). Peningkatan Kompetensi Metodologi Kualitatif: Pelatihan Terpadu Manajemen Penelitian, Analisis Data, dan Triangulasi. *Jurnal Dedikasi Madani*, vol 4 (2). doi:<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18625>



<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18625>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Pendekatan penelitian kualitatif memiliki akar sejarah yang panjang, dimulai sejak abad ke-17. Meskipun demikian, pendekatan ini baru mengalami perkembangan yang signifikan pada abad ke-20, khususnya di Amerika Serikat pada dekade 1960-an dan di negara-negara berbahasa Jerman pada tahun 1970-an. Perjalanan perkembangan pendekatan ini melewati berbagai fase, mulai dari fase tradisional hingga era postmodern dan memuat metodologis, yang mencerminkan transformasi paradigma dan metode dalam penelitian kualitatif (Rahardjo, 2017). Pendekatan ini tumbuh dari tradisi ilmu sosial dan humaniora, dan hadir sebagai alternatif terhadap pendekatan kuantitatif yang lebih menitikberatkan pada pengukuran numerik dan generalisasi. Penelitian kualitatif dikembangkan untuk menjawab keterbatasan tersebut, khususnya dalam memahami secara mendalam kompleksitas fenomena sosial dan budaya. Seiring berjalannya waktu, pendekatan ini berkembang menjadi multidisipliner karena diperkaya oleh kontribusi dari berbagai bidang ilmu seperti sosiologi, filsafat, dan antropologi. Hal ini menjadikan penelitian kualitatif sebagai metode yang khas dan mendalam dalam mengkaji realitas sosial (Rahardjo, 2017). Perkembangannya juga ditandai dengan munculnya berbagai teknik pengumpulan data yang khas, seperti wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan holistik terhadap objek kaji.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih berdasarkan sejumlah alasan mendasar yang menjadikan metode yang tepat untuk mengungkap makna di balik tindakan, pengalaman, dan persepsi individu maupun kelompok. *Pertama*, pendekatan ini sangat bermanfaat untuk menjelaskan fenomena sosial yang kompleks dan belum banyak dipahami. Dalam situasi di mana variabel-variabel kunci belum terdefinisi secara jelas, atau ketika konteks sosial dan budaya memiliki pengaruh yang besar, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali lebih dalam berbagai aspek yang terlibat. *Kedua*, pendekatan ini memungkinkan pemahaman atas pengalaman dan pandangan individu atau kelompok dari perspektif mereka sendiri. Dengan penekanan makna subjektif dan interpretasi dari partisipan, peneliti dapat memperoleh wawasan yang kaya mengenai cara mereka memaknai dan menjalani kehidupan. *Ketiga*, keunggulan penelitian kualitatif terletak pada fleksibilitas metodologis yang digunakannya. Peneliti dapat menyesuaikan rencana penelitian serta teknik pengumpulan data sesuai dengan dinamika dan temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Hal ini sangat penting terutama dalam studi eksploratif yang menuntut adaptasi terhadap informasi baru yang diperoleh.

Pendekatan kualitatif digunakan terutama karena kemampuannya dalam mengkaji suatu fenomena secara mendalam dan rinci, khususnya ketika peneliti mengalami kesulitan dalam



merumuskan permasalahan atau menetapkan tujuan penelitian yang spesifik. Pendekatan ini sangat tepat untuk memahami proses, makna subjektif, serta konteks sosial dan budaya yang kompleks. Selain itu, metode ini juga ideal untuk penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif, terutama dalam situasi di mana variabel-variabel belum teridentifikasi secara jelas atau ketika peneliti ingin memahami dinamika sosial dalam konteks yang spesifik. Penelitian kualitatif juga menawarkan fleksibilitas dalam proses pengumpulan dan analisis data, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi di lapangan serta mengeksplorasi temuan-temuan yang tidak terduga (Sugianto, 2020).

Meskipun demikian, penelitian kualitatif kerap menghadapi berbagai tantangan, khususnya dari peneliti pemula yang sering kali kurang tepat dalam memilih metode pengumpulan data. Kesalahan umum yang terjadi, misalnya, adalah penggunaan observasi untuk mengetahui pandangan individu atau penggunaan wawancara untuk menilai kompetensi, padahal metode tersebut tidak selaras dengan tujuan data yang ingin diperoleh (Rahardjo, 2012). Berdasarkan hasil telaah literatur terhadap artikel-artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2019 hingga 2024, ditemukan sejumlah kekeliruan umum yang kerap terjadi. Di antaranya adalah ketidakjelasan dalam merumuskan paradigma penelitian, pemilihan informan yang tidak sesuai dengan prinsip *purposive sampling*, serta analisis data yang kurang mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2021) mengungkapkan bahwa lebih dari 40% skripsi mahasiswa di bidang pendidikan menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, namun menganalisisnya menggunakan metode kuantitatif. Ketidaksesuaian ini mengaburkan konsistensi pendekatan penelitian yang digunakan. Selain itu, terdapat sejumlah kesalahan umum yang sering dijumpai oleh penulis, di antaranya: (1) peneliti kerap terburu-buru dalam proses pengumpulan data tanpa mendalami informasi yang substansial dari partisipan maupun konteks penelitian; (2) analisis data yang tidak dilakukan secara sistematis dan kurang mendalam berpotensi menghasilkan interpretasi yang bersifat subjektif dan kurang valid, sementara sebagian peneliti pemula gagal merumuskan batasan penelitian secara jelas sehingga cakupan penelitian menjadi terlalu luas dan tidak terarah; (3) minimnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip etika dalam penelitian kualitatif, seperti persetujuan partisipan (*informed consent*) dan jaminan anonimitas; serta (4) kurangnya keterkaitan antara temuan penelitian dengan literatur yang relevan, ditambah dengan absennya refleksi kritis terhadap potensi bias peneliti, yang dapat melemahkan kredibilitas hasil penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman yang memadai terhadap metodologi dan teknik penelitian kualitatif guna menghasilkan data yang valid, kredibel, dan bermakna.

Untuk meminimalkan kesalahan dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memiliki pemahaman yang baik serta mampu menerapkan manajemen penelitian secara tepat. Manajemen penelitian memiliki peran sentral dalam menjamin kelancaran serta keberhasilan seluruh tahapan penelitian. Aspek-aspek penting dalam manajemen ini meliputi: (1) perencanaan yang komprehensif, mulai dari perumusan masalah, pemilihan informan, strategi pengumpulan data, hingga proses analisis data, dan penyusunan laporan hasil penelitian; (2) pengorganisasian data yang telah diperoleh-baik berupa transkrip wawancara, catatan



lapangan, maupun dokumen lain yang memerlukan sistem pengelolaan dan penyimpanan yang terstruktur agar data mudah diakses dan dianalisis secara efektif; dan (3) pengawasan secara berkala terhadap proses pengumpulan serta analisis data untuk menjamin mutu dan validitas temuan penelitian.

Selain itu, pengelolaan waktu yang efektif memungkinkan peneliti untuk tetap fokus pada tujuan penelitian dan menyelesaikan seluruh tahapan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Perlu dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi, situasi, atau fenomena secara sistematis dan akurat. Melalui proses yang intensif dan terstruktur, penelitian ini menghasilkan temuan berdasarkan data empiris yang dapat dibandingkan serta dianalisis dalam kaitannya dengan teori yang relevan. Meskipun tidak mengeksplorasi fakta-fakta non-indrawi secara mendalam, pendekatan ini tetap memiliki kontribusi yang signifikan karena mampu menyajikan representasi realitas secara jujur dan tepat (Leksono, 2013). Dengan penerapan manajemen penelitian deskriptif yang baik, peneliti dapat menyusun deskripsi yang kaya, mendalam, dan akurat terhadap fenomena yang diteliti.

Salah satu desain penelitian yang banyak digunakan dalam pendekatan kualitatif deskriptif adalah studi kasus. Pendekatan ini dipilih ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, khususnya yang memiliki karakteristik unik atau kompleks. Studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif satu unit analisis, yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, program, maupun peristiwa dalam setting kehidupan yang sesungguhnya.

Pemanfaatan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam dengan sejumlah informan yang relevan, observasi langsung, serta analisis dokumen memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang kaya dan beragam. Pendekatan ini membantu dalam mengungkap secara rinci dinamika peristiwa, proses, serta interaksi sosial yang terjadi. Oleh karena itu, studi kasus merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada konteks tertentu dan narasi yang mendalam.

Berdasarkan konteks kebutuhan peneliti pemula baik mahasiswa maupun pendidik dalam hal ini perlu mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen penelitian kualitatif deskriptif mulai dari perencanaan penelitian, pengorganisasi dan pelaksanaan penelitian, dan pengawasan dan pelaporan penelitian kualitatif yang telah dilaksanakan melalui kegiatan *webinar* dengan judul: Manajemen Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif Deskriptif.

Melihat kebutuhan para peneliti pemula, baik dari kalangan mahasiswa maupun pendidik, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai manajemen penelitian kualitatif deskriptif. Pemahaman ini mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan penelitian, serta pengawasan dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu, diselenggarakan sebuah webinar dengan judul Manajemen Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif Deskriptif sebagai



upaya fasilitasi penguatan kapasitas peneliti dalam mengelola proses penelitian secara sistematis.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Administrasi Pendidikan yang terdiri atas lima orang, masing-masing dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk webinar daring melalui aplikasi Zoom Meeting dengan jumlah peserta terbatas, serta disiarkan secara langsung melalui kanal YouTube. Beberapa tahapan telah dilalui guna memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, antara lain: persiapan, pelaksanaan, dan refleksi.

1. Tahap Persiapan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari kerja sama yang solid di antara tim dosen. Pada tahap persiapan, tim mulai dengan beberapa langkah penting, yaitu: (1) menetapkan tema pengabdian, yaitu Manajemen Penelitian Kualitatif Deskriptif. Tema ini dipilih sebagai bentuk refleksi atas masih ditemukannya kesalahpahaman atau kekeliruan yang dilakukan oleh peneliti pemula dalam menerapkan pendekatan kualitatif; (2) menentukan sasaran peserta, lokasi, serta media yang akan digunakan. Peserta yang ditargetkan adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun tugas akhir, serta para pendidik, baik guru maupun dosen. Dalam mempertimbangkan efisiensi dan jangkauan yang lebih luas, media yang dipilih adalah aplikasi Zoom Meeting dengan kapasitas terbatas hingga 100 peserta, dan siaran langsung melalui kanal YouTube untuk menjangkau audiens yang lebih besar. Informasi mengenai kegiatan ini disebarluaskan secara daring melalui berbagai media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, dan email.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian dengan tema Manajemen Penelitian Kualitatif Deskriptif yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tugas dan Tanggung Jawab Tim Pengabdian

No.	Materi/Tugas	Penanggung jawab
1.	Manajemen Penelitian Kualitatif	1. Dr. Muhammad Suhardi, M.Pd 2. Lu'luin Najwa, M.Pd
2.	Analisis Data Kualitatif dengan Rancangan Studi Kasus	1. Dr. Rudi Hariawan, M.Pd 2. Baiq Rohiyatun, M.Pd
3.	Pengecekan Keabsahan data Kualitatif	Dr. Haromain, M.Pd

3. Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini, dilakukan proses pengkajian dan diskusi antara peserta webinar terkait kegiatan yang telah berlangsung. Beberapa peserta di ruang Zoom mengajukan pertanyaan dengan fitur raise hand untuk menanggapi materi yang dipaparkan, sementara sebagian lainnya membahas usulan penelitian yang sedang mereka kerjakan. Selain dari peserta Zoom, pertanyaan juga datang dari audiens yang mengikuti siaran langsung melalui



kanal YouTube. Diskusi berlangsung cukup intens dan menunjukkan tingginya antusiasme peserta terhadap kegiatan serta materi yang disampaikan.

Melihat jumlah peserta yang hampir mencapai 1.000 orang serta partisipasi aktif dalam sesi diskusi, hal ini menunjukkan bahwa topik manajemen penelitian kualitatif deskriptif masih sangat relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya kalangan akademik. Webinar ini mendapatkan respons yang positif dan antusiasme tinggi, terutama dari mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau tesis.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini merupakan hasil kolaborasi para dosen dari Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika. Adapun hasil dan pembahasan dari kegiatan ini akan disajikan secara sistematis, meliputi: (1) Manajemen Penelitian Kualitatif Deskriptif, (2) Analisis Data Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus, dan (3) Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

1. Manajemen Penelitian Kualitatif Deskriptif

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan dapat dikategorikan berhasil berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) Soliditas dan kekompakan tim sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, yang turut berkontribusi terhadap tingginya antusiasme peserta dalam webinar, dengan jumlah peserta mencapai sekitar 1.000 orang; (2) Penyampaian materi oleh narasumber yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya, sehingga memicu respons aktif berupa diskusi dan sesi tanya jawab yang interaktif selama kegiatan berlangsung; (3) Peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai manajemen penelitian, yang mencakup: perencanaan yang terstruktur dari perumusan masalah hingga pelaporan hasil, pengorganisasian data secara sistematis agar mudah diakses dan dianalisis, serta pengawasan berkelanjutan terhadap proses pengumpulan dan analisis data guna menjamin validitas dan kualitas temuan penelitian.

Manajemen penelitian merupakan elemen krusial dalam pelaksanaan penelitian, yang berfungsi untuk mengatur berbagai sumber daya dan tahapan kegiatan agar tujuan penelitian tercapai secara optimal dan efisien. Manajemen ini mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta evaluasi, yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik penelitian. Dalam praktiknya, manajemen penelitian tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti pengumpulan dan analisis data, tetapi juga mencakup pengelolaan hubungan dengan berbagai pihak yang terlibat guna memastikan kelancaran seluruh proses penelitian (Sutarna, 2020). Lebih lanjut Sutarna (2020) menjelaskan bahwa manajemen yang efektif adalah kunci keberhasilan penelitian kualitatif, yang berupaya memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, dalam menghasilkan temuan yang valid dan bermakna. Penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pengarahan yang tepat, pengendalian kualitas proses, dan evaluasi hasil yang cermat sangatlah penting. Dengan manajemen yang baik, peneliti dapat mengelola kompleksitas data sehingga penelitian dapat mencapai pemahaman yang holistik dan integratif.

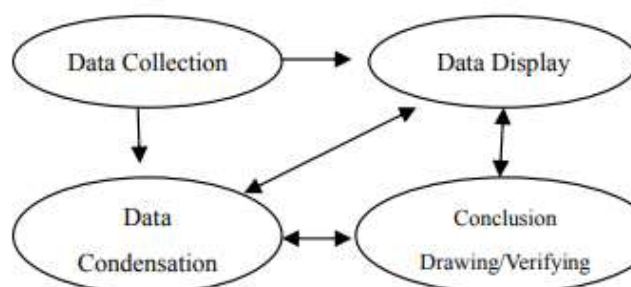
Manajemen yang baik memastikan proses penelitian kualitatif berjalan sistematis dan terarah, sedangkan pendekatan kualitatif memberikan analisis mendalam yang diperlukan untuk memahami fenomena manajemen secara menyeluruh dan kontekstual.

Kombinasi keduanya sangat diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang tidak hanya valid secara ilmiah tetapi juga relevan secara praktis (Sutarna, 2020; Afrizal, 2014; dan Putra, 2013).

Para ahli meyakini bahwa manajemen yang efektif menjamin kelancaran dan keteraturan proses penelitian kualitatif. Sementara itu, pendekatan kualitatif menyediakan analisis mendalam yang krusial untuk pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap fenomena sosial yang terjadi. Kombinasi kedua elemen ini esensial untuk menghasilkan penelitian yang valid secara ilmiah sekaligus relevan dalam praktik (Sutarna, 2020; Afrizal, 2014; dan Putra, 2013).

2. Analisis data Kualitatif

Materi kedua dalam kegiatan pengabdian ini membahas analisis data kualitatif menggunakan desain studi kasus. Pada sesi ini, pemateri menjelaskan empat tahapan analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan, sebagai dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Analisis data Studi Kasus Model Interaktif dari Miles, Huberman, and Saldana (2014, Hariawan, et al. 2019).

Selanjutnya dijelaskan secara berurutan oleh pemateri sebagai berikut:

Tahap 1 Data Collection

Dalam penelitian kualitatif studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui beragam teknik untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam. Metode umum yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung dan partisipan, dokumentasi, serta pengumpulan artefak fisik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna eksplisit maupun implisit dari fenomena yang diteliti secara menyeluruh dan dalam konteksnya. Pemanfaatan berbagai sumber data ini juga memperkuat triangulasi data sehingga meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Tahap 2 Data Condensation

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah kondensasi atau reduksi data, yaitu proses mengarahkan dan memilih data mentah menjadi informasi yang lebih terarah dan bermakna. Reduksi data bertujuan menghilangkan data yang tidak relevan dan menonjolkan pola penting yang muncul dari lapangan. Proses ini bersifat selektif dan berkelanjutan selama penelitian, membantu peneliti mengorganisasi data secara sistematis dan mempermudah lanjutan. Kondensasi data juga memfasilitasi identifikasi tema dan kategori utama dalam studi kasus (Hariawan, et al, 2019; Kusmarni, 2012).



Tahap 3 Data Display

Tahap selanjutnya adalah penyajian data atau *data display*, di mana data yang telah direduksi disusun dan ditampilkan dalam format yang mudah dipahami, seperti narasi deskriptif, tabel, diagram, atau matriks. Penyajian data ini krusial agar peneliti dan pembaca dapat melihat pola hubungan antar data dan memahami konteks kasus secara komprehensif. Penyajian data yang efektif mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan dengan memberikan gambaran temuan penelitian yang jelas dan terstruktur (Hariawan, et al, 2019; Kusmarni, 2012).

Tahap 4 Conclusion

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif studi kasus dilakukan setelah analisis data yang mendalam dan terstruktur. Kesimpulan ini merupakan interpretasi berdasarkan bukti empiris dan teori yang relevan, bukan sekedar rangkuman data. Peneliti perlu cermat dalam menarik kesimpulan dengan mempertimbangkan konteks dan kompleksitas kasus, serta melakukan validasi melalui triangulasi dan refleksi kritis. Kesimpulan yang tepat akan memberikan pemahaman mendalam dan menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif (Hariawan, et al, 2019; Kusmarni, 2012).

3. Pengecekan Keabsahan Data.

Materi ketiga dalam kegiatan pengabdian ini membahas pengecekan keabsahan data kualitatif. Sesi ini mendapat respon positif dari peserta webinar, khususnya mengenai cara validasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber pada kesempatan ini menunjukkan metode triangulasi sebagai cara yang paling populer digunakan, yaitu triangulasi sumber, Teknik, dan Waktu.

Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara membandingkan berbagai data yang berasal dari beragam sumber atau dokumen guna memverifikasi konsistensi informasi. Sebagai contoh, pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci dapat dicek kebenarannya melalui dokumen resmi atau temuan observasi lapangan. Metode ini berguna untuk meminimalisasi bias subjektif sekaligus menguji validitas keselarasan data antar sumber (Moleong, 2007; Wijaya, 2018). Salah satu contoh nyata adalah memadukan persepsi masyarakat mengenai suatu fenomena dengan pandangan petugas terkait melalui wawancara yang dilakukan secara terpisah (Sugiyono, 2017).

Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data guna memverifikasi keabsahan informasi dari sumber yang sama. Peneliti dapat mengombinasikan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk memastikan keandalan temuan. Sebagai contoh, data mengenai kompetensi seseorang tidak hanya diperoleh melalui wawancara, tetapi juga diverifikasi melalui pengamatan langsung terhadap performanya dalam praktik (Nurfajriani et al., 2024; Sugiyono, 2017). Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman secara mendalam, tetapi juga meminimalkan bias yang mungkin muncul akibat ketergantungan pada satu metode tunggal (Pradistya, 2021; Alfansyur & Mariyani, 2020)

Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk memverifikasi konsistensi data dengan cara mengumpulkan informasi pada situasi atau periode yang berlainan. Data yang diperoleh di



pagi hari - ketika narasumber masih dalam kondisi segar - cenderung lebih valid dibandingkan data yang dikumpulkan pada sore hari dimana kelelahan mungkin memengaruhi kualitas respons. Peneliti perlu melakukan verifikasi secara berulang pada waktu-waktu berbeda guna memastikan keajegan temuan penelitian (Alfansyur & Mariyani, 2020; Wijaya, 2018). Sebagai contoh, peneliti dapat melakukan wawancara berulang mengenai praktik manajemen baik sebelum maupun setelah implementasi perubahan kebijakan, untuk mengidentifikasi pergeseran persepsi yang terjadi (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Metode ketiga ini dirancang untuk meningkatkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) data melalui reduksi bias dan penguatan bukti dari berbagai dimensi (Susanto et al., 2023; Husnullail & Jailani, 2024). Kendala utamanya terletak pada kebutuhan sumber daya yang lebih besar, mencakup waktu, anggaran, dan tenaga penelitian. Namun demikian, pendekatan ini memberikan tingkat akurasi yang lebih unggul dibandingkan dengan penggunaan metode tunggal (Nurfajriani et al., 2024; Susanto & Jailani, 2023). Penerapan triangulasi secara menyeluruh mampu meningkatkan ketelitian dan kekontekstualan penelitian kualitatif (Susanto et al., 2023; Alfansyur & Mariyani, 2020)..

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika telah berhasil mencapai tujuannya melalui kolaborasi yang solid. Keberhasilan ini tercermin dari tiga capaian utama: (1) kekompakan tim dalam menjalankan peran masing-masing yang berdampak pada tingginya partisipasi webinar (1.000 peserta), (2) penyajian materi oleh narasumber kompeten yang memicu diskusi interaktif, serta (3) peningkatan pemahaman peserta tentang manajemen penelitian kualitatif deskriptif meliputi perencanaan sistematis, pengorganisasian data, dan pengawasan proses penelitian untuk menjamin validitas temuan. Kegiatan ini juga menyajikan pembahasan mendalam tentang analisis data kualitatif berbasis studi kasus dan teknik pengecekan keabsahan data melalui berbagai metode triangulasi.

Secara metodologis, kegiatan ini menegaskan pentingnya penerapan manajemen penelitian yang efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian—untuk mencapai tujuan penelitian secara efisien (Sutarna, 2020). Analisis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Miles et al., 2014) dan teknik triangulasi (sumber, teknik, waktu) terbukti mampu meningkatkan kredibilitas temuan, meski memerlukan sumber daya tambahan. Kombinasi ketiga aspek tersebut (manajemen penelitian, analisis data, dan validasi) tidak hanya memperkuat validitas ilmiah tetapi juga relevansi praktis penelitian kualitatif dalam memahami fenomena secara kontekstual (Susanto et al., 2023; Alfansyur & Mariyani, 2020). Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan kontribusi signifikan bagi penguatan kapasitas penelitian kualitatif di kalangan akademik.

Saran

- 1) Bagi Institusi Pendidikan (Universitas/Program Studi):

Mendorong kolaborasi antar rodi untuk menyelenggarakan kegiatan serupa secara berkala, dengan memperluas cakupan materi dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan (praktisi, peneliti, dan mahasiswa). Menyediakan anggaran dan fasilitas khusus



untuk pelatihan metodologi penelitian kualitatif, termasuk pendampingan berkelanjutan bagi dosen dan mahasiswa dalam penerapan triangulasi dan analisis data.

2) Bagi Dosen/Peneliti:

Mengimplementasikan temuan kegiatan ini dalam penelitian dan pengabdian masyarakat, khususnya dalam hal perencanaan manajemen penelitian yang sistematis dan penggunaan triangulasi untuk validasi data. Membuat modul atau panduan praktis berbasis studi kasus untuk memudahkan pemahaman tahapan analisis data kualitatif (pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan kesimpulan).

3) Bagi Peserta (Mahasiswa/Akademisi):

Menerapkan teknik triangulasi (sumber, teknik, waktu) dalam penelitian tugas akhir atau tesis untuk meningkatkan kredibilitas temuan.. Memanfaatkan forum diskusi atau komunitas penelitian untuk berbagi pengalaman terkait tantangan dan solusi dalam analisis data kualitatif.

4) Bagi Pemerintah/Lembaga Pendanaan:

Mendukung riset kualitatif melalui hibah kompetitif yang memprioritaskan pendekatan multidisiplin dan inovasi metodologis, termasuk pelatihan terkait manajemen penelitian dan validasi data.

Daftar Pustaka

- Afrizal, M. A. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Online: (<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metode-penelitian-kualitatif-manajemen/>)
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5 (2), 146-150. (<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>)
- Creswell, JW, & Poth, CN (2016). *Desain penelitian dan penyelidikan kualitatif: Memilih di antara lima pendekatan*. Publikasi Sage.
- Hariawan, R., Ulfatin, N., AY, MH, & Arifin, I. (2019). Kontribusi Manajemen Program Pola Asuh dan Pendidikan dalam Memperkuat Layanan Tiga Pusat Pendidikan Anak Usia Dini. *Kajian Pendidikan Internasional*, 12 (2), 100-108. (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1204347.pdf>)
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78. Online: (<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/download/1148/721/2466>)
- Kusmarni, Y. (2012). *Studi kasus*. UGM Jurnal Edu UGM Press. Online: (http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196601131990012-YANI_KUSMARNI/Laporan_Studi_Kasus.pdf)
- Leksono, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: Rajawali Pers. Online: (<https://www.wisnuwardhana.ac.id/wp-content/uploads/2015/07/Penelitian-Kualitatif-ilmu-Ekonomi-BAB-7-oleh-Prof-Dr.-Ir.-Sonny-Leksono-S.E.-M.S.1.pdf>)
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis (3rd ed.)*. California: SAGE Publication, Inc



- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. Online: (<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/7892/6912/>)
- Pradistya, R. M. (2021). Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif. *Belajar Data Science di Rumah*: Online: (<https://dqqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>)
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers. (http://perpus.trilogi.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=9818)
- Rahardjo, M. (2012). Mengukur kualitas penelitian kualitatif. Online: (<https://uin-malang.ac.id/r/140401/mengukur-kualitas-penelitian-kualitatif.html>.)
- Rahardjo, M. (2017). Sejarah penelitian kualitatif: penelitian etnografi sebagai titik tolak (<http://repository.uin-malang.ac.id/1574/1/1574.pdf>).
- Sari, R. E., & Nugroho, A. Y. F. (2021). Pelatihan Problem Focused Coping untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 24-33. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/download/8998/3744>
- Sugianto, O. (2020). *Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara. Online ([Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan](#))
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, MS (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1 (1), 53–61. (<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>)
- Sutarna, A. (2020). *Manajemen Penelitian*. Online: (<https://id.scribd.com/document/717333420/Makalah-5-Fungsi-Manajemen-Dalam-Penelitian-Kualitatif>)
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode penelitian studi kasus: Konsep, teori pendekatan Psikologi Komunikasi, dan contoh penelitiannya*. Bangkalan. UTM Press. Online: (<https://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/BUKU-AJAR-METPEN.pdf>)
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.